

SOSIALISASI PENCEGAHAN PENYAKIT TBC DI DUSUN JETIS-KAWIRAN, DESA RAMBEANAK, KEC.MUNGKID, MAGELANG

Abdullah Yahya^{1*}, Dhina Puspasari Wijaya², Khoirul Anam³, Nova Laila Wahyu Ardiyanti⁴, Risti Nindi Rianita⁵
¹²³⁴⁵ Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia.

202200279@almaata.ac.id, dhina.puspa@almaata.ac.id,
203200134@almaata.ac.id, 202400147@almaata.ac.id, 202300131@almaata.ac.id.

Received: 03-10-2023

Revised: 04-10-2023

Approved:05-10-2023

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Jetis-Kawiran, Desa Rambeanak, Kec.Mungkid, Magelang. Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat adalah pihak puskesmas dan dibantu oleh mahasiswa KKN-T UAA Desa Rambeanak. Metode yang digunakan adalah secara langsung dengan presentasi, diskusi dan tanya jawab yang dilanjut dengan door to door. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dengan peserta kegiatan berjumlah 35 peserta. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pendekatan kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui masalah kesehatan, salah satunya tentang Tuberkulosis (TBC) tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, meskipun upaya pencegahan dan pengendalian yang telah dilakukan. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis dan dapat mempengaruhi berbagai organ tubuh manusia. Pencegahan penyakit TBC memegang peranan penting dalam mengurangi beban penyakit dan penyebarannya. Pencegahan penyakit TBC memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama antara sektor kesehatan, masyarakat, dan pemerintah. Dari kegiatan ini warga Dusun Jetis-Kawiran terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan interaksi antara peserta dan narasumber sosialisasi TBC. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan warga dusun kawiran dapat mengetahui lebih dalam tentang penyakit TBC dan cara pencegahannya.

Kata Kunci : Tuberculosis

PENDAHULUAN

TBC atau Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Penyakit ini biasanya menginfeksi paru-paru, tetapi penyakit ini juga dapat menyerang organ lain yang ada di dalam tubuh manusia (Siska Sibua dkk, 2022). Gejalanya meliputi batuk yang berlangsung selama lebih dari dua minggu, penurunan berat badan, demam, dan mengalami rasa lelah. Penyebaran TBC dapat melalui udara, ketika seseorang yang terinfeksi batuk atau bersin, Siapapun dapat terpajan basil TBC terutama bila melakukan kontak erat dengan penderita TBC. Faktor risiko lain yang diketahui berpengaruh seperti bayi baru lahir, orang tua, diabetes, orang dalam pengobatan steroid atau kemoterapi kanker (yang melemahkan sistem kekebalan), merokok dan malnutrisi (Wati dkk., 2021).

Penyakit ini merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menginfeksi semua kalangan mulai dari bayi, anak-anak, remaja sampai lansia dan dapat menimbulkan kesakitan dan kematian lebih dari 1 juta setiap tahunnya. Sepertiga penduduk di dunia telah terinfeksi bakteri tuberkulosis, hal ini dinyatakan oleh WHO (Wiratma dkk, 2020). Pengobatan TBC memerlukan terapi antibiotik yang berkelanjutan selama beberapa bulan untuk memastikan eradikasi bakteri penyebabnya. Meskipun telah ada peningkatan dalam upaya pengendalian dan pengobatan TBC, penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global yang penting.

Penyakit ini merupakan salah satu penyakit menular yang dapat menginfeksi semua kalangan mulai dari bayi, anak-anak, remaja sampai lansia dan dapat menimbulkan kesakitan dan kematian lebih dari 1 juta setiap tahunnya. Di Indonesia, Penyakit TBC sering terjadi karena penyebaran yang sangat mudah terinfeksi melalui udara dan pendekatan secara langsung bersama penderita TBC. Seperti kasus yang terjadi pada bulan maret 2023 Indonesia menjadi peringkat ke-2 TBC terbanyak di Dunia berdasarkan data teranyar yang dirilis Global TB Report (GTR) 2022. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular Kementerian Kesehatan Imran Pambudi menyebut, per 2022 ada sekitar 969 ribu

kasus TBC di Indonesia. Dengan kata lain, ada 354 orang per 100 ribu penduduk di Indonesia yang mengidap TBC. kasus TBC di Indonesia bukannya berkurang setiap tahunnya, tapi justru mengalami peningkatan. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2022 lalu. Tercatat, ada 443.235 kasus TBC di Indonesia pada 2021 lalu. Angka itu melonjak menjadi 717.941 kasus pada tahun 2022. Kebanyakan dari mereka yang terpapar adalah pekerja atau buruh pabrik, petani dan nelayan, pegawai BUMN, hingga pegawai negeri sipil (PNS). Yang tertinggi itu di buruh, ada 54.887 kasus, disusul petani atau peternak atau nelayan sebanyak 51.941 kasus, wiraswasta 44.299 kasus, pegawai swasta atau BUMN/BUMD sebanyak 37.235 kasus dan PNS 4.778 kasus, Dari data terbaru Kemenkes, sebanyak 57.500 anak terkena TBC per Maret 2023 ini (CNN Indonesia, 24/02/2023).

Dari kasus tersebut langkah-langkah khusus yang dilakukan pemerintah pusat untuk mendukung program pemberantasan TBC adalah dengan menetapkan status desa waspada TBC bagi desa-desa yang memiliki angka TBC tinggi dan memberikan pelatihan kepada tenaga kesehatan TBC. Kegiatan pelatihan berkaitan dengan lima komponen pengendalian kasus TB melalui TB Directly Observed Treatment Short course (DOTS), yaitu komitmen pemerintah untuk menjaga kontrol terhadap TB, deteksi dini kasus TB di antara orang-orang yang memiliki gejala melalui pemeriksaan dahak, pengobatan intensif dengan pengawasan selama 6 - 8 bulan, penjaminan suply obat TB secara teratur dan tidak terganggu, serta pelaporan untuk pemantauan dan evaluasi program pengobatan (Yulastina dkk. 2022). Meski telah dilatih dan dibekali dengan aplikasi Waspada Tuberkulosis, namun kegiatan tersebut belum efektif menekan angka penyebaran TBC di Desa Rambeanak, khususnya di Desa Jetis-Kawiran.

Pencegahan TBC memiliki dampak yang sangat penting, hal ini dikarenakan karena TBC merupakan penyakit infeksi yang serius dan dapat memiliki dampak buruk pada kesehatan setiap individu dan masyarakat secara keseluruhan. Pengetahuan masyarakat mengenai penyakit TBC dapat melakukan pencegahan secara mandiri, tetapi pada kenyataannya masyarakat tidak memiliki pengetahuan

yang cukup. Tingkat pengetahuan yang rendah dapat mendorong penularan penyakit. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tersebut dapat dilakukan melalui penyuluhan secara intensif di seluruh lapisan masyarakat (Dzulhidayat, 2022).

Sepertiga penduduk di dunia telah terinfeksi bakteri tuberkulosis, hal ini dinyatakan oleh WHO. Pengobatan TBC memerlukan terapi antibiotik yang berkelanjutan selama beberapa bulan untuk memastikan eradikasi bakteri penyebabnya. Meskipun telah ada peningkatan dalam upaya pengendalian dan pengobatan TBC, penyakit ini masih menjadi masalah kesehatan global yang penting.

METODE KEGIATAN

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah masyarakat di Dusun Jetis-Kawiran, Desa Rambeanak, Kec.Mungkid, Magelang. Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat adalah pihak puskesmas dan dibantu oleh mahasiswa KKN-T UAA Desa Rambeanak. Metode yang digunakan adalah secara langsung dengan presentasi, diskusi dan tanya jawab yang dilanjut dengan *door to door*. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 dengan peserta kegiatan berjumlah 35 peserta.

Metode pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan tahapan persiapan. Pada tahap ini dilakukan pertemuan koordinasi antara tim pengabdian dengan pihak terkait yang membahas mengenai peserta, lokasi acara, waktu pelaksanaan, dan hal-hal yang perlu dipersiapkan. Setelah itu tim pengabdian mempersiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan seperti banner, proyektor, dan lokasi acara serta hal-hal lain yang diperlukan. Kemudian penyuluhan mengenai TBC dilakukan dengan pemberian materi menggunakan PPT selama 60 menit. setelah penyampaian materi selesai, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Setelah acara sosialisasi selesai, pihak puskesmas bersama perwakilan kelompok KKN-T UAA melakukan *door to door* untuk pengambilan sampel dahak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada warga Desa Rambeanak, dimana sasaran utama dari kegiatan ini ialah warga Dusun Kawiran. Dari hasil diskusi dengan pihak Puskesmas Mungkid, diketahui bahwa sejumlah warga dari Dusun Jetis-Kawiran mengidap penyakit TBC. Oleh karena itu kelompok KKN-T UAA Desa Rambeanak, Kecamatan Mungkid bersama Puskesmas Mungkid bekerja sama mengadakan acara sosialisasi ini.

Penyakit TBC merupakan penyakit yang disebabkan *mycobacterium tuberculosis*. TBC tidak hanya menyerang paru-paru, penyakit ini juga dapat menyerang organ lain seperti otak, tulang belakang, dan kelenjar getah bening. Penyakit ini tidak menular melalui sentuhan langsung dengan orang yang terinfeksi TBC, akan tetapi dapat menular lewat bakteri dari batuk dan bersin yang berpindah melalui udara (Yanti, 2021). Upaya pencegahan penyakit TBC dapat dimulai dengan:

1. Menghindari berada terlalu dekat dengan penderita penyakit TBC
2. Menjaga kebersihan lingkungan dan tempat tinggal.
3. Istirahat yang cukup dan berolahraga secara teratur.
4. Mengonsumsi makanan dan minuman yang bernutrisi dan bergizi.

Warga dari Dusun Jetis-Kawiran sangat antusias dengan adanya acara ini, dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan interaksi antara peserta dan narasumber sosialisasi TBC. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan warga dusun kawiran dapat mengetahui lebih dalam tentang penyakit TBC dan cara pencegahannya. Sosialisasi ini sangat penting diketahui oleh masyarakat agar bisa terhindar dari penyakit ini. Pentingnya menjaga kesehatan bagi masyarakat tentunya tidak terlepas dari peran pihak dinas terkait untuk selalu memberikan sosialisasi, penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama mahasiswa KKN. Mahasiswa KKN belajar di masyarakat untuk memberikan edukasi atau menjadi mediasi bagi masyarakat dan instansi kesehatan setempat. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat dari gambar 1 sd 4 dibawah ini.



Gambar. 1 Penyuluhan TBC di Dusun Jetis-Kawiran.



Gambar. 3
Door-to-door pengambilan sampel dahak di Dusun Jetis-Kawiran.



Gambar. 4
Penyuluhan TBC di Dusun Jetis-Kawiran.

KESIMPULAN

Tuberkulosis adalah penyakit yang disebabkan oleh *Mycobacteria tuberculosis*. TBC tidak hanya menyerang paru-paru, namun juga dapat menyerang organ lain seperti otak, tulang belakang, dan kelenjar getah bening. Penyakit ini tidak menular melalui kontak langsung dengan penderita TBC, namun dapat ditularkan melalui bakteri dari batuk dan bersin yang tersebar melalui udara.

Tuberkulosis (TBC) tetap menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, meskipun upaya pencegahan dan pengendalian yang telah dilakukan. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan dapat mempengaruhi berbagai organ tubuh manusia. Pencegahan penyakit TBC

memegang peranan penting dalam mengurangi beban penyakit dan penyebarannya. Pencegahan penyakit TBC memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan kerjasama antara sektor kesehatan, masyarakat, dan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Dzulhidayat. (2022). Edukasi Masyarakat Dengan Peningkatan Pengetahuan Kader Sebagai Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Tuberkulosis (Tb) Pada Masa Pandemi Di Kelurahan Duri Kepa Jakarta Barat. *הארץ*, 2(8.5.2017), 2003–2005.
- Siska Sibua, dkk. (2022). Edukasi Bagi Masyarakat Desa Mopuya Tentang Pencegahan Tuberculosis. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 3(2), 1157–1163.
- Wati, N., Husin, H., & Ramon, A. (2021). *HEALTH EDUCATION CONCERNING TUBERCULOSIS PREVENTION IN TABA ACROSS THE WORK AREA OF BENTIRING PUSKESMAS*. November, 1–6.
- Wiratma, D. Y., & Rajagukguk, T. (2020). Penyuluhan Pencegahan Tuberkulosis untuk Meminimalisasi Penularan pada Masyarakat Lanjut Usia di Kabupaten Serdang Bedagai. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 294–299.
<https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4227>
- Yanti, B. (2021). Penyuluhan Pencegahan Penyakit Tuberkulosis (Tbc) Era New Normal. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 325.
<https://doi.org/10.31604/jpm.v4i1.325-332>
- Roos, Y., Ahmaniyah, A., & Liyanto, L. (2022). Peningkatan kualitas pelayanan kader kesehatan TBC Desa Grujungan melalui pembuatan aplikasi lapor TBC. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 839-849
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20230324112557-255-928806/indonesia-peringkat-dua-kasus-tbc-terbanyak-di-dunia>